

## SITUASI DAN KONDISI SENI RUPA DI KOTA MEDAN PROVINSI SUMATERA UTARA PADA ERA REVOLUSI 4.0

Ahmad Sanjaya Ginting<sup>1)</sup>, Didit Endriawan<sup>2)</sup>, dan  
Muhammad Fauzan Rif'at<sup>3)</sup>

<sup>1)</sup>Telkom University  
Sanjayaahmad145@gmail.com

<sup>2)</sup>Telkom University  
didit@telkomuniversity.ac.id

<sup>3)</sup>Telkom university  
Rakaraihan4@gmail.com

### ABSTRACT

*Indonesia has thousands of islands spread from Sabang to Merauke, this makes Indonesia has a diverse cultural characteristics ranging from, ethnicity, race, art, religion and language. Therefore this makes Indonesia unique, but a problem arises from the realm of art, that is fine arts, this becomes a problem especially for artists, why does this happen, here the writer sees an imbalance in the progress or development of art in Indonesia. This can be seen from how cities on the island of Java often hold art exhibitions, either local or international exhibitions, while in other regions it is rarely held.*

*This significant development occurred on the island of Java, for example, the city of Semarang, which often holds art exhibitions lately, although visitors have not met expectations, but this has become a new breakthrough in the development of art in Indonesia. With the existence of the city of Semarang which is a place for artists to work, it will encourage public interest in knowing what art is. However, for cities that are outside Java, it is still dark, as if there is no light there*

*Keywords: Condition, Fine Art, Revolution 4.0*

### ABSTRAK

*Indonesia memiliki ribuan pulau yang tersebar dari Sabang hingga Merauke, ini membuat Indonesia memiliki karakteristik budaya yang beragam mulai dari, etnis, ras, seni, agama dan bahasa. Oleh karena itu hal ini menjadikan Indonesia unik, tetapi timbul masalah dari dunia seni, yaitu seni rupa, ini menjadi masalah terutama bagi seniman, mengapa ini terjadi, di sini penulis melihat adanya ketidakseimbangan dalam kemajuan atau perkembangan seni di Indonesia. Ini bisa dilihat dari bagaimana kota-kota di Pulau Jawa sering mengadakan pameran seni, baik pameran lokal maupun internasional, sedangkan di daerah lain jarang diadakan.*

*Perkembangan yang signifikan ini terjadi di pulau Jawa, misalnya, kota Semarang, yang sering mengadakan pameran seni belakangan ini, meskipun pengunjung belum memenuhi harapan, tetapi ini telah menjadi terobosan baru dalam pengembangan seni di Indonesia.*

*Dengan keberadaan kota Semarang yang merupakan tempat bagi seniman untuk berkarya, hal itu akan mendorong minat masyarakat untuk mengetahui apa itu seni. Namun, untuk kota-kota yang berada di luar Jawa, masih gelap, seolah-olah tidak ada cahaya di sana. Salah satunya adalah Pulau Sumatra yang memiliki beberapa institusi seni, tetapi ini belum menunjukkan hasil yang diharapkan.*

*Kata Kunci: Kondisi, Seni rupa, Medan, Sumatera, Revolusi 4.0*

## PENDAHALUAN

Perkembangan Seni rupa di kota Medan sekarang ini masih dapat dikatakan begitu saja tidak seperti daerah lain seperti Bandung, Yogyakarta dan Jakarta yang sudah populer bagi kalangan penikmat Seni. Apa Sebenarnya yang menjadi masalah Kota Medan sehingga kondisi Seni Rupa masih hitam. Apakah masyarakat yang tidak tahu menau atautkah peran pemerintah belum maksimal atau bahkan tidak ada program sama sekali.

Medan di kelilingi oleh berbagai macam suku, ras dan budaya dan ini seharusnya bisa menjadi latar belakang bagi para perupa di Kota Medan dan bersyukur bahwa sudah ada beberapa Perupa yang berkarya mengangkat isu-isu kebudayaan di Provinsi Sumatera Utara. Namun ini saja belum cukup untuk mengangkat nama Seni Rupa di Kota Medan khususnya.

Pemerintah dalam hal ini juga sudah berusaha membangun kembali Berkesenian rupa di medan melalui kerja sama dengan akademis-akademis yang ada di Medan, namun ini juga belum bisa menjawab sepenuhnya persoalan mengapa seni rupa di Medan masih berjalan di tempat. Faktor-faktor lain yang juga mempengaruhi perkembangan Seni Rupa juga harus di mulai di Kota Medan. Seperti mendirikan sekolah seni, sosialisasi ke masyarakat tentang Seni Rupa dan memberdayakan Perupa yang sudah ada di Kota Medan.

## PEMBAHASAN

### ***Seni Dan Pandangan Masyarakat Kota Medan***

Berbicara tentang seni sebagai hal yang penting rasanya berlebihan, karena saat ini masyarakat umumnya hanya melihat seni sebagai hiburan dan hiasan. Sebagai hiburan, seni hanya untuk membuat hati menjadi tenang, membantu kita untuk sejenak lupa akan persoalan hidup. Sebagai hiasan, seni hanya sekedar membuat tampilan ruangan menjadi lebih indah atau membuat suasana menjadi lebih nyaman

Seni menurut beberapa orang hanyalah tentang keindahan, kesenangan, walaupun untuk dipelajari seni hanya dianggap sebagai ilmu keterampilan saja. Seni memiliki posisi ketika kebutuhan lain sudah terpenuhi. Dapat dikatakan saat ini seni hanya menjadi kebutuhan yang sekunder dan bukan primer. Bahkan mereka yang berkecimpang di dunia seni 'pelaku seni', memiliki permasalahan yang hamper sama. Mendudukan seni sebagai sebuah sesuatu yang penting seakan itu hanyalah mengada-ngada.

### ***Perbedaan Pandangan Seni Di Kota Medan Dengan Kota Lain***

Perkembangan seni rupa di Indonesia saat ini kian maju dan situasinya sedang baik, hal ini dapat dilihat dari seringnya kita menjumpai pameran-pameran seni rupa, ditambah lagi dengan terpilihnya Ruang Rupa sebagai direktur artist untuk acara Dokumenta yang akan di adakan pada tahun 2022 mendatang. Tentu hal ini membuat Indonesia menjadi lirikan dari berbagai belahan dunia, mereka akan mencari tahu apa istimewanya Indonesia



Gambar 1: Monumen Guru Patimpus di Kota Medan  
Sumber: [travellingyuk.com/2018](http://travellingyuk.com/2018)

Tapi untuk daerah lain di luar Jawa seni rupa hanyalah sebagai omongan biasa saja, tidak memiliki posisi yang utama di masyarakat bahkan dianggap tidak ada, Kota Medan misalnya, Medan didiami oleh beberapa suku dan etnis, dan ini menjadikan Medan sebagai kota yang paling toleran pada tahun 2018 lalu. Namun hal ini tidak diikuti oleh bidang seni, dimana dengan keunikan Kota Medan seharusnya dibarengi dengan perkembangan kesenian, khususnya seni rupa.

Kota lain seperti Jakarta, Bandung, Yogyakarta, Solo, Semarang misalnya, mengapa kota ini lebih pesat perkembangannya dari pada kota lain di luar Jawa. Apakah karena dukungan pemerintah?, atau karena minat masyarakat yang cukup tinggi?, atau karena seniman memiliki karya yang sangat indah atau menarik. Mungkin semua itu ada kaitannya mengapa kota di Jawa lebih pesat perkembangannya, akan tetapi bukannya semua daerah memiliki persoalan yang hampir sama, bisa saja pameran ramai dikunjungi karena memang mereka berada pada dunia seni, mulai dari pelajar, pengajar bahkan jurnalis. Hal ini juga mendukung bahwa sedari dulu seni rupa bermula dari Jawa ketika Persagi terbentuk oleh S.Sudjojono dan Basuki Abdullah lalu setelahnya muncul ISI Yogyakarta dan ITB Bandung. Hal ini juga yang mempengaruhi lebih berkembangnya seni rupa di Jawa ke timbangan daerah lainnya.



Gambar 2. Pameran Seni Rupa Kelana  
Sumber: [sumut.IDNTIMES.COM/2019](http://sumut.IDNTIMES.COM/2019)

Perkembangan seni rupa di Kota Medan dinilai sangat lambat tertinggal dari kota lain di Jawa, padahal di Medan memiliki prodi seni rupa di universitas negeri Medan 'UNIMED', kata seniman di Kota Medan, 'Permasalahan perkembangan seni rupa disini itu kembali kepada senimannya, banyak seniman muda yang patah semangat dikarenakan minimnya apresiasi masyarakat Medan terhadap karya

seni, banyak yang beranggapan begitu sehingga berkurang niat untuk berkarya atau membuat pameran seni rupa, karena masyarakat kota medan belum cukup mengenal seni rupa, sosialisasi sangat di butuhkan dari pihak yang terkait agar nantinya seni rupa dapat diketahui oleh banyak kalangan', Moses Tarigan.

### ***Faktor-Faktor Pendukung Seni Rupa Di Kota Medan***

Faktor yang mempengaruhi perkembangan seni rupa yakni pemerintah dan masyarakat. Dukungan pemerintah dapat berupa modal yang bisa di berikan kepada kelompok seni atau seniman, hal ini tentu dapat membantu persoalan keuangan yang dihadapi oleh seniman, dukungan kedua yang dapat di berikan oleh pemerintah atau pihak erkait adalah wadah atau ruang galeri. Galeri sangatlah dibutuhkan oleh kelompok seni atau seniman dikarenakan galeri di kota medan sangatlah minim. Medan memiliki galeri yang dikelola pemerintah, namun hal ini belum sepenuhnya mendukung perkembangan seni rupa yang ada di Medan.

Pelaku seni di medan juga harus diperhatikan karena ini juga berpengaruh terhadap perkembangan seni rupa. Mengapa kota di jawa perkembangannya lebih pesat hal ini juga didasari oleh banyaknya pelaku seni yang ada di jawa, mereka aktif dalam menyelenggarakan pameran, berkunjung ke pameran. Artinya apresiasi dari pelaku seni sangat dibutuhkan disamping juga peran masyarakat.

Salah satu solusi agar seniman dapat terus bertahan dalam berkarya ialah dengan cara membentui kelompok atau komonitas untuk membahas tentang karakter daerah sehingga dapat menyelenggarakan pameran yang memiliki ciri khas.

Sekarang ini seniman di medan sudah mulai bangkit, hal ini di tandai dengan munculnya beberapa pameran yang sudah berlangsung, sebagai contoh bulan september lalu telah berlangsung pameran seni rupa Kelana yang dibuat atas kerjasama antara ISBI aceh dan Universitas Negeri Medan yang mengusung tema Qiu.

### ***Seni Rupa Yang Berkarakter***

Seni rupa adalah cabang dari seni yang dimana menghasilkan sebuah karya visual yang dapat dinikmati oleh dunia inderawi manusia. Biasanya karya yang lahir didasari atas pengalaman pribadi, situasi kehidupan dan lain sebagainya. Namun tentu stiap karya seni rupa juga memiliki ciri khasnya masing-masing, sekalipun ia memiliki aliran yang sama namun tetap berbeda.

Karakter atau ciri khas setiap karya sangatlah penting di era saat ini, karena para penikmat seni kini mulai mencari karya yang memiliki karakternya sendiri yang bisa mewakili perasaan si pengunjung pameran. Pergeseran nilai kian meluas, seni tidak hanya menjadi kebutuhan yang sekunder namun juga sudah mulai masuk ke ranah primer.

Perlunya sebuah karya yang memiliki ciri khas haruslah di mengerti dan diterima bagi kalangan dunia seni. Hal ini dilakukan agar seniman bisa bertahan untuk menghidupi keluarganya.

### **PENUTUP**

Sebagai manusia kita haruslah saling menghargai antar umat lainnya, tidak terkecuali dalam hal berkarya, kita seharusnya dapat dengan lebih mengapresiasi sebuah karya yang telah dibuat oleh para seniman. Mau bagaimanapun juga seni sudah menjadi bagian dari umat manusia, sejarah peradaban manusia juga dibarengi dengan salah satunya yaitu seni. Mulai dari

zaman pra sejarah hingga saat ini kontemporer. Seni telah banyak memberikan kita warna dalam memaknai hidup.

Disini saya berharap perkembangan seni rupa di kota Medan atau kota lain yang senasib tapi tidak sepenanggungan, kiranya dapat lebih aktif kembali dalam mengadakan pameran, maka dengan begitu dunia seni rupa tidak hanya menjadi sebuah diskusi yang begitu-begitu saja.

#### **REFERENSI**

Prosiding Seminar dan design konvergensi keilmuan seni Rupa dan Desain pada era 4.0, 2018 UNESA

Sugiharto, Bambang.2013. *Untuk Apa Seni*, Penerbit : MATAHARI

SUMARDJO, Jakob.2000. *Filsafat Seni*.Penerbit: ITB

#### **Referensi internet**

*Media informasi Digital IDN TIMES 2019*"pameran seni rupa kelana

#### **Sumber lainnya**

Diskusi tentang seni rupa di kota medan dengan perupa lokal "Moses Tarigan"